

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN STATUS HEMODINAMIK PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JAGIR KOTA SURABAYA

THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS LEVEL AND HEMODYNAMIC STATUS IN HYPERTENSIVE PATIENTS IN THE WORK AREA OF JAGIR PUBLIC HEALTH CENTER, SURABAYA CITY

Shinta Natasha^{1*}, Hepta Nur Anugrahini², Miadi², Yessy Dessy Arna²

¹Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan,

²Dosen Poltekkes Kemenkes Surabaya

*Email: shintanatasya154@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang saat ini mendapat prioritas dalam penanganannya. Seiring naiknya angka usia harapan hidup, pasien hipertensi tidak hanya beresiko menderita masalah penyakit jantung tapi juga beragam penyakit lain seperti penyakit yang menyerang ginjal, pembuluh darah dan saraf. Hipertensi dapat disebabkan oleh stres yang tidak dapat dikelola dengan baik. Stres dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung (nadi) dimana termasuk dalam indikator status hemodinamik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya. Sampel penelitian sebanyak 31 orang dengan menggunakan teknik purposive sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner DASS 42, sedangkan analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*. Hasil penelitian pada pasien hipertensi didapatkan hampir setengahnya mengalami stres ringan 15 (48,38%), hampir setengahnya mengalami tekanan darah tinggi kategori normal tinggi 12 (38,7%). Ada hubungan tingkat stres dengan status hemodinamik pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya.

Kata Kunci: Tingkat Stres, Status Hemodinamik, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is one of the non-communicable diseases that currently receives priority in handling. As life expectancy increases, hypertensive patients are not only at risk of suffering from heart disease but also various other diseases such as diseases that attack the kidneys, blood vessels and nerves. Hypertension can be caused by stress that cannot be managed properly. Stress can increase blood pressure and heart rate (pulse) which are included in indicators of hemodynamic status. This study uses a type of correlational descriptive research with a cross-sectional research design. The population in this study was hypertensive patients in the Working Area of the Jagir Health Center in Surabaya City. The study sample was 31 people using the purposive sample technique. Data collection used DASS 42 questionnaire, while data analysis used Spearman Rho correlation test. The results of the study in hypertensive patients found almost half experienced mild stress 15 (48.38%), almost half experienced high blood pressure normal high category 12 (38.7%). There is a relationship between stress level and hemodynamic status in hypertensive patients in the working area of the Jagir Health Center in Surabaya.

Keywords: Stress Level, Hemodynamic Status, Hypertension

Pendahuluan

Penyakit tidak menular dalam bidang pembangunan saat ini menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi. Hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang saat ini mendapat prioritas dalam penanganannya. Seiring naiknya angka usia harapan hidup, pasien hipertensi tidak hanya beresiko menderita masalah penyakit jantung tapi juga beragam penyakit lain seperti penyakit yang menyerang ginjal, pembuluh darah dan saraf. Salah satu faktor yang menjadi penyebab hipertensi adalah stres. Hal ini terjadi karena stres dapat merangsang seseorang terhadap reaksi fisik dan psikis. Hipertensi dapat disebabkan oleh stres yang tidak dapat dikelola dengan baik. Stres dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung (nadi) dimana termasuk dalam indikator status hemodinamik (Mistiyanti, 2020).

Menurut data World Health Organization (WHO) 2018, 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Jumlah penderita tekanan darah tinggi terus meningkat dari tahun ke tahun. Diperkirakan 1,5 miliar orang akan mengalami hipertensi pada tahun 2025 dan 10,44 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2018). Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara menempati urutan ketiga tertinggi dengan 25% dari total penduduk. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 ke atas sebesar 34,1% , tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah di Papua sebesar 22,2%. Jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah 63.309.602 dan jumlah kematian akibat hipertensi di Indonesia adalah 427.218. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 (31,6%), 45-54 (45,3%), 55-64 (55,2%) (Kemenkes RI, 2019). Di Jawa Timur terdapat sekitar 11.008.334 penduduk usia 15 tahun ke atas yang menderita hipertensi dengan rincian 48,83% laki-laki dan 51,17% perempuan (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020). Perkiraan jumlah penderita hipertensi usia 15 tahun di Puskesmas

Jagir tercatat sebanyak 7.764 laki-laki dan 8.257 perempuan menderita hipertensi (Dinkes Kota Surabaya, 2019).

Stres dapat memicu terjadinya peningkatan status hemodinamik pada pasien hipertensi melalui aktivitas sistem saraf simpatis dan ketika tubuh dihadapkan pada situasi yang mengancam jiwa, kelenjar adrenal melepaskan hormon stres seperti hormon kortisol, adrenalin, dan norepinefrin ke dalam aliran darah, sehingga terjadi peningkatan denyut jantung, penyempitan pembuluh darah, dan peningkatan tekanan darah untuk meningkatkan aliran darah ke otot. Hipertensi yang disebabkan oleh stres yang mengganggu psikologis pada seseorang. Apabila stres terus berkelanjutan maka resiko untuk terjadinya hipertensi semakin meningkat dan apabila tidak segera diatasi akan menyebabkan timbulnya komplikasi penyakit lain (Silviani, 2021).

Hipertensi yang disebabkan oleh stres dapat menyebabkan gangguan mental pada seseorang. Stres berkelanjutan meningkatkan risiko hipertensi dan kegagalan untuk mengatasi stres segera pada pasien hipertensi dapat menyebabkan komplikasi penyakit lainnya (Silviani, 2021). Supaya tidak terjadi komplikasi dan membahayakan keselamatannya, maka pasien hipertensi selalu mengontrol tekanan darah. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menjadikan tekanan psikis dari lingkungan sekitar agar menjadi sesuatu yang tidak negatif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Stres Dengan Status Hemodinamik Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya”.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 06-12 Juni 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya. Desain penelitian yang digunakan deskriptif

korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu status hemodinamik dan variabel independen adalah tingkat stres. Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya, sebanyak 1.301 pasien hipertensi dengan besar sampel 31 pasien hipertensi dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Besar sampel

dihitung menggunakan rumus koefesien korelasi sampel tunggal.

Teknik sampling menggunakan pendekatan nonprobability sampling jenis purposive sampling. Alat ukur menggunakan kuesioner DASS 42 dan lembar observasi kuisisioner ini diadopsi dari penelitian sebelumnya dan telah dinyatakan valid dan realibel dengan hasil cronbach alpha sebesar 0,939. Analisa data menggunakan uji alternatif yaitu uji korelasi Spearman Rho.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Gambaran Umum Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya 06-12 Juni 2023 (n= 31)

Karateristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	32,3
Perempuan	21	67,7
Umur		
36-40	11	35,5
41-45	21	64,5
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	6	16,1
SMA/SMK	21	67,7
Sarjana	6	16,1
Lainnya	0	0
Pekerjaan		
PNS	4	12,9
Pedagog	6	19,4
Pegawai Swasta	4	12,9
Ibu Rumah Tangga	17	54,8
Lainnya	0	0
Riwayat Hipertensi		
Ada	24	77,4
Tidak Ada	7	22,6
Lama Menderita		
<1 tahun	0	0
1-3 tahun	19	61,3
4-10 tahun	12	38,7
>10 tahun	0	0
Obat yang dikonsumsi		
Amplodipine 5mg	8	25,8
Amplodipine 10mg	23	74,2

Hasil analisis didapatkan bahwa dari total 31 pasien hipertensi yang mengikuti penelitian, bahwa sebagian besar pasien hipertensi yaitu 21 (67,7%) orang berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar pasien hipertensi yaitu 21 (67,7%) berumur antara 41-45 tahun. Sebagian besar pasien hipertensi yaitu 21 (67,7%) berpendidikan SMA/SMK. Sebagian besar pasien

hipertensi yaitu 17 (54,8%) memiliki jenis pekerjaan ibu rumah tangga.

Hampir seluruhnya pasien hipertensi yaitu 24 (77,4%) memiliki riwayat hipertensi. Sebagian besar pasien hipertensi 19 (61,3%) menderita hipertensi selama 1-3 tahun dan sebagian besar pasien hipertensi yaitu 23 (74,2%) mengkonsumsi obat amlopidine 10mg.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Stres Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya 06-12 Juni 2023 (n= 31)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Stres Ringan	10	32,25
2.	Stres Sedang	15	48,38
3.	Stres Berat	6	19,37
Total		31	100

Hasil analisis univariat didapatkan dari 31 pasien hipertensi dapat diketahui bahwa hampir setengah pasien hipertensi yaitu 10 (32,25%) mengalami stres ringan. Hampir setengahnya pasien

hipertensi yaitu 15 (48,38%) mengalami stres sedang dan sebagian kecil pasien hipertensi yaitu 6 (19,37%) mengalami stres berat.

Tabel 3. Distribusi Status Hemodinamik Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya 06-12 Juni 2023 (n= 31)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal	8	25,8
2.	Normal Tinggi	12	38,7
3.	Hipertensi Tingkat 1	7	22,5
4.	Hipertensi Tingkat 2	4	13
Total		31	100

Hasil analisis univariat didapatkan dari 31 pasien hipertensi dapat diketahui bahwa sebagian kecil pasien hipertensi yaitu 8 (25,8%) mengalami tekanan darah normal. Hampir setengahnya pasien hipertensi yaitu 12

(38,7%) mengalami tekanan darah normal tinggi. Sebagian kecil pasien hipertensi yaitu 7 (22,5%) mengalami hipertensi tingkat 1 dan sebagian kecil pasien hipertensi yaitu 4 (13%) mengalami hipertensi tingkat 2.

Tabel 4. Distribusi Hubungan Tingkat Stres Dengan Status Hemodinamik Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya 06-12 Juni 2023 (n= 31)

Tingkat Stres	Status Hemodinamik										P Hitung	Koefesien Korelasi
	Normal		Normal Tinggi		Hipertensi Tingkat 1		Hipertensi Tingkat 2		Total			
	n	%	n	%	N	%	N	%	n	%		
Stres Ringan	7	70	3	30	0	0	0	0	10	32,25		
Stres Sedang	1	6,6	9	60	4	26,8	1	6,8	15	48,38	0.000	0,759
Stres Berat	0	0	0	0	3	50	3	50	6	19,37		
Total	8	25,8	12	38,7	7	22,5	4	12,9	31	100		

Hasil analisis bivariat antara tingkat stres dengan status hemodinamik nilai p hitung= 0.000 atau $< 0,05$ maka ditemukan hubungan antara tingkat stres dengan status hemodinamik pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya. Didapatkan nilai koefesien korelasi sebesar 0,759 sehingga tingkat keeratan hubungan kuat karena rentang $0,6 - < 0,8$.

Pembahasan

Tingkat Stres Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya Berdasarkan hasil yang dilakukan pada 31 pasien hipertensi menunjukkan tingkat stres pada pasien hipertensi mendapatkan hasil hampir setengahnya mengalami stres sedang yaitu 15 pasien hipertensi (48,38%). Stres merupakan reaksi atau respon tubuh terhadap stressor. Stres biasanya dipersepsikan sebagai sesuatu yang negatif, meskipun tidak selalu demikian. Stres disebabkan sesuatu yang dinamakan stressor, stres merupakan respon tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap kejadian yang dialami. Stres dapat memicu terjadinya hipertensi melalui aktivitas sistem saraf simpatis yang mengakibatkan naiknya tekanan darah secara tidak menentu. Pada saat mengalami stres hormon adrenalin meningkatkan tekanan darah melalui kontraksi arteri dan peningkatan denyut jantung (Andria 2013 dalam Windarti Erni 2018). Hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan Aqsho Basyarul Irfan (2021) di Desa Katikan Kabupaten Ngawi mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan di Desa Katikan Kabupaten Ngawi tahun 2021 menyatakan hampir seluruhnya pasien hipertensi mengalami tingkatan stres sedang.

Stres yang terjadi dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi, tingkat stres akan bertambah tinggi jika pembuluh darah perifer dan curah jantung meningkat sehingga menstimulus saraf simpatis yang berakibatkan meningkatnya tekanan darah. Beberapa faktor risiko yang menyebabkan stres adalah perbedaan hormon seks, perbedaan setiap orang menghadapi masalah, dan reaksi terhadap stres dalam kehidupan. Pasien hipertensi dapat mengurangi tingkat stres dengan cara olahraga rutin, melakukan meditasi seperti yoga selama 10-15 menit, melakukan aktivitas yang menyenangkan, menetapkan pola hidup sehat, melakukan pijat refleksi dan melakukan teknik relaksasi. Status Hemodinamik Pada Pasien Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada 31 pasien hipertensi pada menunjukkan tekanan darah pada pasien hipertensi hampir setengahnya normal tinggi yaitu 12 pasien hipertensi (38,7%).

Tekanan darah adalah tekanan atau daya yang ada pada dinding pembuluh darah arteri yang dipengaruhi oleh adanya

volume darah dan elastisitas pembuluh darah. Menurut AHA/ACC hipertensi diklasifikasi menjadi 4 kategori yaitu normal, normal tinggi, hipertensi tingkat 1 dan hipertensi tingkat 2. Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan resiko mengalami stroke meningkat 7 kali lebih besar dan serangan jantung 3 kali lebih besar jika tidak mendapatkan penanganan secara tepat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Aqsho Basyarul Irfan (2021) di Desa Katikan Kabupaten Ngawi mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan di Desa Katikan Kabupaten Ngawi tahun 2021 menyatakan bahwa pasien hipertensi seluruhnya mengalami hipertensi kategori normal tinggi.

Status hemodinamik yang tidak normal dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, merokok atau terpapar asap rokok, mengkonsumsi alkohol, menggunakan obat terlarang, dan mengkonsumsi minuman kafein. Status hemodinamik dapat dicegah dengan cara mengkonsumsi makanan sehat seperti buah-buahan dan sayuran, mengurangi konsumsi garam berlebih, melakukan aktivitas fisik, tidak merokok dan terpapar asap rokok, tidak mengkonsumsi alkohol, pengendalian stres dan mempertahankan berat badan yang ideal.

Hubungan Tingkat Stres Dengan Status Hemodinamik Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan bahwa pasien hipertensi dengan stres ringan sebagian besar mengalami tekanan darah normal (70%) dan hampir setengahnya mengalami tekanan darah normal tinggi (30%). Stres sedang sebagian kecil mengalami tekanan darah normal (6,6%), sebagian besar tekanan darah normal tinggi (60%), hampir setengahnya tekanan darah hipertensi tingkat 1 (26,8%) dan sebagian kecil tekanan darah hipertensi tingkat 2 (6,8%). Stres berat setengahnya mengalami tekanan darah hipertensi tingkat 1 dan 2 (50%).

Tekanan darah normal tinggi terjadi karena pasien hipertensi stres sedang tidak dapat mengontrol stres yang dihadapi dengan baik sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat. Kondisi stres dapat meningkatkan aktivitas saraf simpatis yang kemudian meningkatkan tekanan darah secara bertahap yang artinya semakin berat kondisi stres seseorang maka semakin tinggi pula tekanan darahnya. Stres merupakan rasa takut dan cemas dari perasaan dan tubuh seseorang terhadap adanya perubahan lingkungan. Apabila ada sesuatu hal yang mengancam fisiologis kelenjar pituitary, otak akan mengirimkan hormon kelenjar endokrin kedalam darah, hormon ini berfungsi untuk mengaktifkan hormon adrenalin dan hidrokortison, sehingga membuat tubuh menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Aqsho Basyarul Irfan (2021) di Desa Katikan Kabupaten Ngawi mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan di Desa Katikan Kabupaten Ngawi tahun 2021 menyatakan bahwa ada hubungan tingkat stres dengan status hemodinamik pada pasien hipertensi. Setiap tingkat stres perlu adanya pengelolaan untuk mengoptimalkan tingkat stres tersebut.

Emosi yang kuat dan stres hebat yang berkelanjutan menjelma menjadi reaksi somatik yang langsung mengenai sistem peredaran darah. Meningkatnya tekanan darah dan denyut jantung merupakan respon fisiologis dari stres. Tingkat stres dapat mempengaruhi status hemodinamik karena stres timbul karena adanya perubahan pada aktivitas seseorang yang menyebabkan perubahan fisik maupun emosional. Banyak hal yang dilakukan untuk mengelola tingkat stres pada pasien hipertensi salah satunya melakukan aktivitas fisik, tidak merokok dan terpapar asap rokok, tidak mengkonsumsi alkohol.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat stres pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya hampir setengahnya mengalami stres ringan. Status hemodinamik (tekanan darah dan denyut jantung) pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya hampir setengahnya mengalami kategori tekanan darah tinggi normal tinggi. Ada hubungan tingkat stres dengan status hemodinamik (tekanan darah dan denyut jantung) pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya dengan nilai koefisien korelasi kuat sehingga tingkat keeratan hubungan kuat.

Saran

Diharapkan pasien hipertensi dan keluarga mampu untuk mengontrol stres dan hipertensi dengan cara melakukan meningkatkan aktivitas fisik, mengkonsumsi sayur dan buah, pengendalian stres dan sebagainya, diharapkan pelayanan kesehatan mampu bekerja sama dengan pasien hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Jagir Kota Surabaya untuk mengeksplorasi hubungan tingkat stres dengan status hemodinamik (tekanan darah dan denyut jantung) pada pasien hipertensi dan diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang hubungan tingkat stres dengan status hemodinamik pada pasien hipertensi.

Daftar Pustaka

- Alivian Noor Galih. (2018). Pengaruh Light Massage Dan Murottal Terhadap Perubahan Hemodinamik Pada Pasien Dengan Gagal Jantung Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Tesis. Prodi Magister Keperawatan. Universitas Airlangga.
- Ardian et al. (2018). Signifikasi Tingkat Stres Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*. Vol 1 (1) hal 152-156.
- Basyarul Irfan. (2021). Hubungan Tingkat Stres Terhadap Tekanan Darah Pada Usia Madya Di Desa Kartika Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol 9 (4). Hal 75-8
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2019). Profil Kesehatan. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). Profil Kesehatan.
- Hidayat, A. (2015). Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif. Surabaya: Healt Books Publishing.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pustadin Hipertensi. Infodatin, Hipertensi, 1-7. Tersedia di: <https://doi.org/10.1177/109019817400200403> [Diakses 24 September 2022]
- Manuntung, N. A. (2018). Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi. Malang: Wineka Media.
- Maritina Firda. (2022). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita HIPERTENSI Di Wilayah Kerja Puskesmas Tepusen Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Skripsi. Prodi Keperawatan. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Marsidi. (2021). Identifikasi Tingkat Stres, Kecemasan, Dan Depresi Mahasiswa Dalam Persiapan Menghadapi Uji Kompetensi Exit Exam. *Journal of Vocation Health Studies*.
- Melyana & Sarotama Afrias. (2019). Implementasi Peringatan Abnormalitas Tanda-Tanda Vital Pada Telemedicine Workstation. *Jurnal UMJ*. Vol 1 (1) hal 1-9.
- Mistiyanti (2020). Gambaran Status Hemodinamika Pada Pasien Hipertensi Di Masa Pandemi Corona. Karya Tulis Ilmiah. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Mufarokhah Hanim. (2019). Hipertensi

- dan Intervensi Keperawatan. Edisi 1. [ebook]. Jateng:
- Notoadmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In Jakarta: EGC.
- Novopsych. (2018). Depression Anxiety Stres Scales-Long Form (DASS 42). Tersedia di: NovoPsych: Software for Administering Outcome Questionnaires to Clients for Psychologist: <https://novopsych.com/assessments/depression-anxiety-stres-scales-long-form-dass-42/> [Diakses 8 Januari 2023]
- Nurdin, I., Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat dan Cendikia.
- Nurhidayat, S. (2019) Perencanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi. 1st edn. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press. Tersedia di: [10.31227/osf.io/y2qsv](https://doi.org/10.31227/osf.io/y2qsv) [Diakses 25 September 2022].
- Sastroasmoro Sudigdo. (2016). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto.
- Sari Agnes & Faizah Ana. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Primer (Hipertensi Esensial) Pada Pasien Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. Jurnal Keperawatan. Vol 9 (1) hal 1-11.
- Sari, Marlynda., et al (2022). Metodologi Penelitian Kebidanan. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Silviani. (2021). Hubungan Tingkat Stress Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ngesrep. Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Tyas Septiana & Zulfikar Muhammad. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Tekanan Darah Pada Lansia. Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer. Vol 1 (2) hal 75-82.
- Ulfah Inayah. (2019). Skrinning Masalah Kesehatan Jiwa Dengan Kuisisioner DASS-42 Pada Klienitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Yang Memiliki Riwayat Hipertensi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Windarti Erni. (2018). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Bodronoyo Kelurahan Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Skripsi. Prodi Keperawatan. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- WHO. (2018). Hypertension. <https://www.who.int/health-topics/hypertension> [Diakses 24 September 2022]

Tersedia di: